

FORMAT EKSEKUTIF PROPOSAL PKL

Berikut ini kerangka eksekutif proposal PKL dengan format sebagai berikut

1. COVER JUDUL / TOPIK

2. PENDAHULUAN

Latar belakang

Identifikasi permasalahan

Tujuan umum dan khusus

3. TINJAUAN PUSTAKA

4. METODE PELAKSANAAN

5. DAFTAR PUSTAKA

NB: KERANGKA EKSEKUTIF PROPOSAL PKL DISUSUN MAKSIMAL 5 HALAMAN 1 SPASI (kecuali cover dan lembar pengesahan)

CONTOH EKSEKUTIF PROPOSAL PKL
TEKNIS PEMELIHARAAN TANAMAN KELAPA SAWIT (*Elaies guineensis* Jcq.)
BELUM MENGHASILKAN DIVISI III BDME PT. KARYA MAKMUR BAHAGIA
BUMITAMA GUNAJAYA AGRO GROU (*contoh judul*)

EKSEKUTIF PROPOSAL PRAKTEK KERJA LAPANG

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Menyelesaikan Studi Sarjana S-1
Jurusan Agronomi



Oleh

Nama: _____

NIM : _____

Dosen pembimbing: _____ (*dikosongi*)

JURUSAN AGRONOMI
PROGRAM STUDI AGROTEKNOLOGI
FAKULTAS PERTANIAN PERERNAKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG

2016

EKSEKUTIF PROPOSAL PRAKTEK KERJA LAPANG

**TEKNIS PEMELIHARAAN TANAMAN KELAPA SAWIT (*Elaies guineensis* Jcq.)
BELUM MENGHASILKAN DIVISI III BDME PT. KARYA MAKMUR BAHAGIA
BUMITAMA GUNAJAYA AGRO GROU
dipersiapkan dan disusun oleh :**

**MUAMAR KADAFI
(NIM. 201110200311025)**

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan menyelesaikan studi Sarjana S- 1 Jurusan
Agroteknologi Fakultas Pertanian-Peternakan Universitas Muhammadiyah Malang**

Malang,,2016

Dosen pembimbing

Pengusul

(_____)

(_____)

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis Jacq*) memiliki keunggulan dibandingkan tanaman penghasil minyak nabati lainnya yaitu produktivitas minyak lebih tinggi, lebih tangguh terhadap perubahan musim dan keluasan dalam penggunaannya baik bidang pangan maupun non pangan. Peningkatan dan pemanfaatan kelapa sawit yang begitu pesat banyak berhubungan dengan masalah teknis agronominya. Manajemen yang baik dimulai dari pembukaan lahan sampai pemanenan dan pengolahan hasil akan memberikan keuntungan yang maksimal bagi perusahaan. Panen dan pengelolaan hasil merupakan hal yang paling menentukan dalam produksi tanda buah segar (TBS). pelaksanaan perawatan dan pemanenan akan berjalan normal bila dikelola dengan baik (Pahan, 2007).

Prospek komoditi minyak kelapa sawit dalam perdagangan minyak nabati dunia telah mendorong pemerintah Indonesia untuk terus memacu peningkatan akan harga minyak kelapa sawit *crude palm oil* (CPO) dan inti kelapa sawit *Palm kernel Oil* (PKO) merupakan salah satu primadona tanaman perkebunan di dunia. Data di lapangan menunjukkan kecenderungan peningkatan luas areal perkebunan kelapa sawit khususnya perkebunan rakyat. Pertumbuhan perkebunan rakyat pada periode tiga puluh tahun terakhir mencapai 45,1% per tahun, sementara areal perkebunan negara tumbuh 6,8% per tahun, dan areal perkebunan swasta tumbuh 12,8% per tahun (Fauzi.et.al, 2005).

Faktor keberhasilan agribisnis dunia kelapa sawit tidak terlepas dari aspek teknis budidaya, terutama dalam perawatan dan pemanenan. Mengingat perawatan dan pemanenan adalah kegiatan yang paling menentukan tingkat keberhasilan produksi kelapa sawit. Permasalahan yang ada pada perawatan dan pemanenan saat ini umumnya adalah menyediakan kualitas TBS yang memiliki kandungan minyak yang tinggi serta kriteria kematangan TBS yang sesuai standart perusahaan dengan tujuan akhir hasil CPO yang berkualitas dan diakui oleh dunia. Perawatan tanaman menghasilkan (TM) merupakan kegiatan pemeliharaan lanjutan tanaman belum menghasilkan. Beberapa kegiatan pemeliharaan tanaman menghasilkan adalah pengendalian gulma, pemupukan, penjarangan, pemeliharaan jalan, dan pengendalian hama serta penyakit.

PT. Karya Makmur Bahagia (KMB) merupakan salah satu perusahaan besar yang bergerak pada bidang budidaya tanaman kelapa sawit dan pengolahannya menjadi CPO. Aspek perawatan dan pemanenan tanaman menghasilkan sangat menentukan dalam pencapaian budget manajemen kelapa sawit. Oleh karena itu, sangat menarik sekali untuk mengetahui dan mempelajari teknik perawatan dan pemanenan yang dilakukan di instansi ini. "Teknik Pemeliharaan Tanaman Kelapa Makmur Bahadia (KMB) Bumitama Gunajaya Agro Group" sebagai judul laporan ini.

Kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) merupakan salah satu program kegiatan yang wajib di ikuti oleh seluruh mahasiswa fakultas pertanian-peternakan Universitas Muhammadiyah Malang, Kegiatan ini sangat bermanfaat untuk menambah pengetahuan, pengalaman dan keterampilan lapangan mahasiswa tersebut sesuai dengan bidang keahlian studinya serta untuk menghasilkan kemampuan analisis pangan yang akan diselesaikan dan dipertimbangkan dengan teori-teori yang didapatkan oleh mahasiswa di bangku kuliah, sehingga dapat membantu memecahkan permasalahan yang ada di suatu perusahaan dengan memadukan antara teori dengan lapangan.

1.2. Identifikasi Permasalahan

- a. Bagaimana manajemen perusahaan mengenai teknis pemeliharaan tanaman kelapa sawit belum menghasilkan (TBM) di lahan PT. Karya Makmur Bahagia?

- b. Apa saja permasalahan-permasalahan teknis yang terdapat pada tanaman kelapa sawit belum menghasilkan (TBM) di PT. Karya Makmur Bahagia?
- c. Bagaimana solusi-solusi dari permasalahan yang terdapat pada tanaman kelapa sawit belum menghasilkan (TBM) di PT. Karya Makmur Bahagia?

1.3. Tujuan

a. Tujuan Umum

Tujuan Utama dilaksanakannya Praktek Kerja Lapangan adalah:

1. Mengetahui serta memahami mengenai kelapa sawit dan proses pemeliharaannya.
2. Menambah wawasan dan pengetahuan manajemen budidaya perkebunan kelapa sawit Indonesia, khususnya di daerah Kalimantan Tengah.
3. Memperluas pengetahuan dan mengembangkan cara berpikir praktis, logis dan sistematis sehubungan dengan permasalahan-permasalahan yang timbul dalam budidaya kelapa sawit.

b. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dilaksanakan praktek kerja lapang adalah untuk mengetahui

1. Mengetahui dan memahami mengenai teknis pemeliharaan kelapa Sawit Tanaman Belum Menghasilkan (TBM) di lahan PT. Karya Makmur Bahagia.
2. Mengetahui permasalahan-permasalahan yang terdapat pada kelapa sawit belum menghasilkan (TBM) di PT. Karya Makmur Bahagia.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Umum Tanaman Kelapa Sawit

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) berasal dari tiga kata yaitu dari *Elation* berarti minyak dalam bahasa Yunani, *Guineensis* berasal dari bahasa *Guinea* (pantai barat Afrika) dan *Jocq* berasal dari mana Botanis Amerika Jacquin. Kelapa sawit adalah salah satu tanaman penghasil minyak nabati yang sangat penting, yang dewasa uni tumbuh sebagai tanaman liar (hutan), setengah liar dan sebagai tanaman yang dibudidayakan di daerah-daerah tropis Asia Tenggara, Amerika Latin, dan Afrika. Menurut penelitian, tanaman ini berasal dari Afrika, yaitu kawasan Nigeria di Afrika Barat (Setyamidjaja, 2006).

2.1.1. Klasifikasi Botani Tanaman Kelapa Sawit

Taksonomi kelapa sawit yang umum diterima sekarang adalah sebagai berikut:

Devisi	: <i>Tracheophyat</i>
Anak Divisi (Subdivisi)	: <i>Pteropsida</i>
Kelas	: <i>Angiospermae</i>
Anak Kelas (Subkelas)	: <i>MONOCOTYLEDONEAE</i>
Bangsa (Ordo)	: <i>SPADICIFLOREA (ARECALES)</i>
Suku (Familia)	: <i>PALMAE (ARECACEAE)</i>
Anak suku (Subfamilia)	: <i>COCOIDEAE</i>
Jenis (Spesies)	: <i>Elaeis guineensis</i> Jacq.

2.1.2. Morfologi Tanaman Kelapa Sawit

Menurut Setyamidjaja (1991) pertumbuhan kelapa sawit dibedakan atas dua fase pertumbuhan yaitu fase pertumbuhan vegetatif dan fase pertumbuhan generatif, fase pertumbuhan vegetatif meliputi akar, batang, dan daun, sedangkan fase pertumbuhan generatif meliputi pembentukan bunga dan buah.

Menurut Setyamidjaja (2006) setiap tanaman memiliki 8 spiral yang letaknya agak tegak dan mengarah ke kanan atau ke kiri sifat ini merupakan sifat genetik. Karena tanaman kelapa sawit termasuk tanaman monokotil, maka batangnya tidak mempunyai *Cambium* dan tidak bercabang. Batang berbentuk silinder dengan diameter antara 20-75 cm atau tergantung pada keadaan lingkungan. Menurut Fanuzi (2005), tinggi batang bertambah kira-kira 25-45

cm per tahun tetapi dalam kondisi lingkungan yang sesuai dapat mencapai 100 cm per tahun. Tinggi maksimum tanaman kelapa sawit yang ditanam di perkebunan adalah 15-18 m, sedangkan di alam mencapai 30 m, karena tanaman terlalu tinggi akan menyulitkan memetik buah, maka perkebunan kelapa sawit menghendaki tanaman yang bertambah tinggi batanya sedikit. Batang berfungsi sebagai penyangga tajuk serta menyimpan dan mengangkut makanan.

Buah terdiri dari tiga lapisan yaitu : neksokarp, bagian kulit buah berwarna kemerahan dan licin, mesokarp, serabut buah, endoskarp, cangkang pelindung inti. Buahnya yang masih mudah berwarna hijau pucat, kemudian berubah menjadi hijau kehitaman, semakin tua warna cerah kuning (jingga) mulai dari penyerbukan sampai buah matang diperlukan waktu kurang lebih 5-6 bulan, cuaca kering yang terlalu panjang dapat memperlambat pematangan buah (Setyamidjaja, 1991).



Gambar 1. Buah Kelapa Sawit (Setyamidjaja, 1991).

Buahnya yang masih mudah berwarna hijau pucat, kemudian berubah menjadi hijau kehitaman, semakin tua warna cerah kuning (jingga) mulai dari penyerbukan sampai buah matang diperlukan waktu kurang lebih 5-6 bulan, cuaca kering yang terlalu panjang dapat memperlambat pematangan buah (Setymaidjaja, 1991).

2.2. Ekologi Kelapa Sawit

Kelapa sawit termasuk tanaman daerah tropis yang umumnya dapat tumbuh di daerah antara 12^o Lintang Utara 12^o Lintang Selatan. Curah hujan optimal yang dikehendaki antara 2.000-2.500 mm per tahun dengan pembagian yang merata sepanjang tahun. Lama penyinaran matahari yang optimum antara 5-7 jam per hari, dan suhu optimum berkisar 14-38^oC. ketinggian diatas permukaan laut yang optimum berkisar 0-500 meter (Risza, 2006).

Tanaman kelapa sawit membutuhkan intensitas cahaya matahari yang cukup tinggi untuk melakukan fotosintesis, kecuali pada kondisi juvenile dipre-nursery. Pada kondisi langit cerah di daerah zona khatulistiwa, intensitas cahaya matahari bervariasi 1.410- 1.540 J/cm² hari. Intensitas cahaya matahari sebesar 1.410 terjadi pada bulan Juni dan Desember, sedangkan 1.40 terjadi pada bulan Maret dan September. Dengan semakin jauhnya suatu daerah dari khatulistiwa misalnya pada daerah 10^o LU-intensitas 1.218 terjadi akan turun dan berkisar 1.218 sampai 1.500 J/cm²/ hari. Intensitas 1.218 terjadi pada bulan Desember, sedangkan 1.500 terjadi pada periode Maret- September (Pahan. 1,2006)

III. METODE PELAKSANAAN

3.1 Waktu dan Tempat

Kegiatan praktek kerja lapang (PKL) di laksanakan sejak tanggal 13 Juli sampai tanggal 13 September 2013 yang berempat di Buikit Daman Estate (BDME) PT. Karya Makmur Bahagia, Bumitama Gunajaya Agro Grup, Desa Mamkup, Kecamatan Antangan

Kalang, kota waringin timur, Kalimantan Tengah, selama kurang lebih 2 bulan untuk kegiatan materi lapangan atau materi kebun.

3.2 Metode Pelaksanaan

Metode Praktek Kerja Lapang (PKL) yang akan digunakan adalah melaksanakan survey lapangan dengan mengikuti seluruh kegiatan yang sedang berjalan di perusahaan, baik aspek teknis di lapangan maupun aspek manajerial pada berbagai tingkatan pekerjaan mulai dari karyawan harian lepas (KHL), pendamping mandor sampai dengan pendamping asisten agronomi dan mengumpulkan informasi dengan mewawancarai karyawan, mandor serta asisten agronomi seputar pengelolaan dan perawatan tanaman belum menghasilkan (TBM) dan tanaman sawit menghasilkan (TM), mulai dari perawatan hingga pemanenan.

3.2.1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dan informasi PKL yang akan digunakan adalah melaksanakan survey lapang dengan mengikuti seluruh kegiatan yang sedang berjalan di perusahaan, baik aspek teknis di lapangan maupun aspek manajerial pada berbagai tingkat pekerjaan mulai dari karyawan harian lepas (KHL), pendamping mandor sampai dengan pendamping asisten agronomi san mengumpulkan informasi dengan mewawancarai karyawan, mandor serta asisten agronomi seputar pengelolaan dan perawatan tanaman sawit belum menghasilkan (TBM) dan tanaman sawit menghasilkan (TM), mulai dari perawatan hingga pemanenan.

3.2.2. Metode Pengolahan data

Metode pengolahan data yang digunakan adalah dengan menggunakan metode analisis deskriptif, yaitu mengidentifikasi masalah dimana sajian data dibahas dengan menghubungkan atau membandingkan dengan teori kemudian ditarik kesimpulan. Data diskripsi sifatnya mendeskripsikan tahapan-tahapan kegiatan selama PKL. Selain itu, apabila data diperoleh secara kuantitatif maka dianalisis atau dikaji secara kuantitatif.

3.3. Pelaksanaan

Sebagian besar kegiatan yang dilakukan selama PKL di PT. Karya Makmur Bahagia (KMB) Bumi tama Guna jaya Agro Group adalah kegiatan lapang. Adapun kegiatan tersebut meliputi:

- a. Mengetahui san mempelajari aspek pemeliharaan secara umum tentang perawatan tanaman sawit belum menghasilkan (TBM) dan perawatan tanaman sawit menghasilkan (TM) serta pemanenan pada lahan perkebunan kelapa sawit.
- b. Mengetahui dan mempelajari perawatan tanaman sawit belum menghasilkan (TBM) dan perawatan tanaman sawit menghasilkan (TM) serta teknik pemanenan nya.
- c. Membandingkan antara teori yang didapat di perkuliahan dengan penerapan praktek yang ada, khususnya di Divisi III Bukit (Daman Estate PT. Karya Makmur Bahagia).

Daftar Pustaka

- Fauzi, Y., Y. Widyastuti, I. Setyawibawa, dan R. Hartono. 2005. Kelapa Sawit. Penebar Swadaya. Jakarta. 168 hal.
- Pahan. 2006. Syarat Tumbuh Kelapa Sowit. [http ://www.pdf-search-engine.com](http://www.pdf-search-engine.com). [18 Maret 2013].
- Setyamidjaja, D. 2006. Kelapa Sawit Tenik Budi Daya, Panen, dan Pengolahan Kanisius; Yogyakarta.
- Setyamidjaja, D.1991 . Kelapa Sawr.t : Telcnik Budidaya, Panen, dan Pengolahan. Kanisius; Yogyakarta